

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2016 - 2018**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



**Diajukan oleh :**

**ULFA WIDYANINGSIH**

**2015211763**

**KONSENTRASI BISNIS PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2019**

# MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.”

(Ibu Kartini)

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri."

(Benyamin Franklin)

# PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Karya ini kupersembahkan untuk :

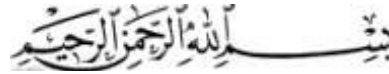
## **Ibu dan Ayah tersayang**

Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa, nasehat, dan kasih sayang yang tiada henti, dan semoga senantiasa diberi kesehatan jasmani maupun rohani oleh Allah SWT.

## **sahabatku**

Terimakasih kepada sahabat-sahabat ku atas persahabatan dan persaudaraan, serta dukungan yang kalian berikan selama ini.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2018 .**

Dalam menyusun skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M., selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman S.E, M.Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik
3. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
4. Bapak Abdullah Abidin, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah membantu dan memberi masukan dalam skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Hidayat S.E., M.M. dan Bapak Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M. selaku penguji
6. Bapak/Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

7. Ayahanda tercinta Sudiharjo dan ibunda tersayang Arni serta saudari Anggi, Astri dan Uni.
8. Sanawati, Manti, Nurlia, Uthari, Yulianda, Pertiwi yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 19 Maret 2019

Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada waktu sekarang dalam perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang di berikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Investor akan memilih saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Fakhrudin, 2005: 28).

Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaksi jual/beli saham, investor perlu melakukan analisis sekuritas. Ada tiga pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham, yaitu analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis informasional. Analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel dasar kinerja perusahaan (Husnan, 2001: 315).

Hal tersebut menunjukkan bahwa investor memperhatikan laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka salah satunya dapat dilakukan analisis rasio keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 81).

Menurut Harvarindo (2010:12), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Setelah mengetahui pengertian rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan



laba rugi, dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk. Sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya.

Seorang investor yang rasional akan melakukan analisis sebelum membuat keputusan berinvestasi. Berikut daftar perkembangan saham perbankan berdasarkan pada closing price di beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1**  
**Daftar Perkembangan Harga Saham**

No	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank Central Asia Tbk	15.500	21.900	23.275
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.710	6.950	6.575
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.575	8.000	6.650
4	Bank Mega Tbk	2.550	3.340	4.500
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.525	9.900	7.400
6	Bank Pan Indonesia Tbk.	750	1.140	775
7	Bank Permata Tbk	555	625	540
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.675	3.640	3.070
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.740	3.570	2.360
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	2.640	2.460	3.860

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Selama tahun 2016 Sampai 2018 perusahaan perbankan memperlihatkan naik turunnya harga saham yang cukup signifikan dari beberapa perusahaan perbankan yang mengalami penurunan harga saham yang cukup tinggi selama tiga tahun. Perusahaan perbankan BCA, BNI, BRI, BTN, DANAMON, MANDIRI, PANIB, MEGA, PERMATA dan BTPN yang menunjukkan penurunan saham-saham mereka.

Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan pada periode 2016-2018 naik turun tergantung dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. selain itu dipengaruhi oleh suku bunga, jumlah uang yang beredar dan seberapa banyak perusahaan tersebut dapat memberi keuntungan terhadap si penanam saham.

*Return on assets* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu,

semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

*Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham (Fakhrudin dan Hadianto, 2001: 65).

*Operasional Profit Margin* (OPM) terhadap Penjualan Bersih Rasio ini sering disebut dengan Net Profit Margin, menunjukkan presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba operasi adalah laba kotor dikurangi dengan beban operasional (di luar penyusutan dan amortisasi). Makin besar rasio ini maka menunjukkan makin besar kemampuan perusahaan menutup biaya operasi dari laba kotor penjualan yang sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi. (Munawir, 2010:99)

*Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 74).

Berdasarkan uraian diatas, maka penseliti membatasi penggunaan rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham karena adanya keterbatasan kelengkapan

data dari beberapa rasio. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ROA, ROE, OPM dan NPM secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ROA, ROE, OPM dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, OPM, NPM secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, OPM, NPM secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis sebagai wahana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan perbankan di BEI berdasarkan rasio keuangan.
3. Bagi Perusahaan sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.
4. Bagi pihak lain dapat menjadi masukan baru dan referensi khususnya bagi rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan juga yang membutuhkan suatu informasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

##### **2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 Pasal 1 Butir 14 Definisi Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar Modal menurut (Widoatmojo 2012:15) : Pasar modal adalah abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Secara Formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang digunakan sebagai sarana melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik maupun pemerintah serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

##### **2.1.1.2 Alasan Terbentuknya Pasar Modal**

Menurut (Tjiptono dan Hendy 2006:2) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu:

- a) Fungsi Ekonomi Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memiliki memerlukan dana (yaitu issuer), pihak yang menerbitkan efek atau emiten) Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil reurn), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.
- b) Fungsi Keuangan Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

### **2.1.1.3 Manfaat dan Peran Pasar Modal**

Menurut (Koctin 2002:96), pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
2. Memberikan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
4. Menegaskan bahwa pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
5. Manajemen profesional menghilangkan insentif mempertahankan mayoritas kepemilikan.
6. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana yang optimal.
7. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi Negara.
8. Menyebarkan kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
9. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, serta menciptakan iklim berusaha yang sehat.
10. Menciptakan lapangan kerja dan potensi menarik



Menurut (Sunariyah 2000:7), terdapat lima aspek peranan pasar modal dalam suatu Negara yaitu:

1. Sebagai fasilitas melakukan investasi antara pembeli dan penjual untuk atau surat berharga yang diperjualbelikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan tatap muka (secara tidak langsung). Kemudahan itu ercapai menentukan harga saham karena system perdagangan efek secara terkomputerisasi.
2. Pasar modal member kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong emiten untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Jadi pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memuaskan keinginan investor melalui kebijakan dividend an stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Pasar modal member kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal, para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya setiap saat. Apabila pasar modal tidak ada, maa investor terpaksa harus menunggu pencairan surat berharga sampai perusahaan dilikuidasi, yang menyulitkan investor kesulitan untuk memperoleh uangnya kembali secara cepat, bahkan dapat berakibat menerima risiko rugi yang sulit diprediksi sebelumnya.
4. Pasar modal mencipakan kesempatan kepada masyarakat untuk pengembangan dan perekonomian. Masyarakat yang mempunyai cara

alternatif dalam melakukan investasi, yaitu dengan membeli saham-saham perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada public. Apabila saham yang dibeli masyarakat tersebut berkembang dan meningkatkan jumlahnya maka ada kemungkinan bahwa berpartisipasi dalam iliki dana, masyarakat menjadi pemilik saham mayoritas.

5. Pasar modal mengurangi aspek biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi investor, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan bagi para investor secara lengkap tanpa biaya yang mahal, sebab biaya memperoleh informasi ditanggung oleh seluruh pelaku pasar bursa.

#### **2.1.1.4 Instrumen Pasar Modal**

Menurut (Sutrisno 2003:372), instrumen yang sering diperjualbelikan pasar modal Indonesia, yaitu:

1. Saham Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Di pasar modal Indonesia transaksi saham sangat dominan dibandingkan obligasi. Saham ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu saham preferen (preferred stock) dan saham biasa (common stock).
2. Obligasi Obligasi merupakan surat hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu yang akan dibayarkan saat jatuh tempo dan memberikan bunga tertentu. Obligasi bisa diterbitkan oleh perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Obligasi tersebut mempunyai nilai nominal

tertentu dan nilai nominal ini biasanya tidak sama dengan harga jualnya Hal ini disebabkan karena tingkat diskonto yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan suku bunga obligasi

#### **2.1.1.5 Jenis-Jenis Pasar Modal**

Penjualan saham oleh perusahaan go public kepada masyarakat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis dasar dan sekuritas yang akan dijual. Menurut (Mohamad Samsul 2006:46), pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat jenis sebagai berikut:

- a) Pasar perdana (Primary Market) :** Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayarkan uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan ini milik perorangan atau beberapa pihak saja, dan sekarang menawarkan kepada masyarakat umum.
- b) Pasar sekunder (Secondary Market) :** Pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung dilantai perdagangan (trading floor), seperti di Bursa Efek Indonesia Dikatakan sarana karena para

perantara efek tidak berada dalam satu gedung. tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan dan kantor perantara efek tersebar di beberapa kota. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan istilah order driven market.

- c) Pasar ketiga (Third Market) : Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antara market maker serta investor dan harga dibentuk oleh market maker. Investor dapat memilih market maker yang member harga terbaik. market maker adalah anggota bursa. Para market maker akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu market maker.
- d) Pasar keempat (Fourth Market) : Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor dan perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor jual untuk saham atas pembawa.

#### **2.1.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal**

Menurut (Suad Husnan 2005:8), faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal adalah sebagai berikut:

- 1) Supply sekuritas artinya banyak perusahaan yang menerbitkan sekuritas dipasar modal.
- 2) Demand sekuritas. Artinya masyarakat harus mempunyai dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan dipasar saham.
- 3) Kondisi politik dan ekonomi. Politik yang stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi supply and demand sekuritas.

- 4) Hukum dan peraturan. Hukum yang berlaku akan melindungi pemodal dari informasi yang tidak tepat.
- 5) Peran-peran lembaga pendukung pasar modal yang akan membantu kegiatan pasar modal secara tepat. Lembaga ini antara lain, Custodian, Biro Administrasi Efek, Wali Amanat, Notaris, Konsultan Hukum dan Penilai.

## **2.1.2 Saham**

### **2.1.2.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal yang paling umum diperjualbelikan. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Saham menurut (Kusnadi, dkk 2002:92) adalah sebagai berikut: Saham merupakan suatu sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan di dalam perusahaan serta mempunyai nilai nominal (mata uang) serta dapat diperjualbelikan.

### **2.1.2.2 Harga Saham**

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang penentuannya saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang diminati. Pengertian harga saham menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut. Harga saham ialah refleksi dari sebuah keputusan investasi dan pendanaan yang termasuk dalam kebijakan dividen dan pengelolaan aset. Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karena pergerakan

dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan. Menurut (Alwi 2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

- a. Faktor Internal yang terdiri dari Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu pada Pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal dipengaruhi dari berita pemerintah seperti halnya perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu gejolak politik yang timbul didalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Negara. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan yang termasuk dari faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

### **2.1.2.3 Pendekatan Penilaian Harga Saham**

Dalam penentuan harga saham pada praktiknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian, dimana perkembangannya paralel dengan

persepsi investor yang berminat untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang terdaftar di bursa. Investor akan memperhatikan apakah perusahaan emiten dalam keadaan kontinyu usaha, bangkrut atau dalam keadaan mengalami risiko likuidasi. Investor yang rasional akan selalu mempertimbangkan risiko usaha.

Menurut (Tandelilin 2001: 200) ada dua model dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam penilaian harga saham, yaitu:

- a. Analisis fundamental Pendekatan fundamental adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan data-data perusahaan seperti pendapatan, dividen, penjualan dan lainnya. Dalam pendekatan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental digunakan dua pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan nilai sekarang dan , (2) pendekatan rasio harga saham terhadap earning (price eaning rasio/PER)
- b. Analisis teknikal Analisis teknikal merupakan pendekatan untuk mencari pola pergerakan harga saham yang bisa dipakai untuk meramalkan pergerakan saham di kemudian hari. Keputusan investasi dalam analisis teknikal berdasarkan dari data-data pasar di masa lalu sebagai dasar untuk saham di masa datang. Ada beberapa asumsi yang mendasari analisis teknikal sebagai berikut :
  - 1) Nilai pasar, barang dan jasa ditentukan oleh interaksi permintaan dan mengestimasi harga penawaran.
  - 2) Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor baik faktor rasional maupun tidak. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai

variabel ekonomi dan variabel fundamental serta faktor- faktor seperti opini yang beredar, keinginan investor, dan ramalan- ramalan.

- 3) Harga-harga sekuritas secara individual dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu trend selama jangka waktu yang relatif panjang.

Trend perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran. Hubungan-hubungan tersebut akan bisa dideteksi dengan melihat diagram reaksi pasar yang terjadi.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut (Sutrisno 2012:9) adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

#### **2.1.3.2 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan laporan kemajuan suatu perusahaan secara periodik, yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut (Kasmir 2011:12), adapun sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh, sebagai suatu laporan kemajuan laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:



- 1) Fakta yang tercatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi
- 3) Pendapatan Pribadi

### **2.1.3.3 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (2009:01.5) : Tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Karakteristik Kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Menurut (Irham fahmi 2011:18), laporan keuangan memiliki 4 karakteristik utama yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Dapat Dipahami : Suatu Informasi bermanfaat apabila dapat dipahami oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang harus disajikan dengan bahasa sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami.
- 2) Relevan : Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan pengambilan keutusan. Sebab jika tidak, maka laporann keuangan tidak akan memberikan manfaat bag para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut.
- 3) Dapat Dipercaya : informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat ermanfaat apabila disajikan dengan andal.
- 4) Dapat Dibandingkan : Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kwlitas tersebut, laporan

keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya.

#### **2.1.3.4 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisa laporan keuangan, penting bagi seseorang analisis untuk memahami bentuk-bentuk, penyusunannya dan kelemahan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut.

Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16) laporan keuangan terdiri dari beberapa elemen yaitu :

- 1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
- 2) Laporan laba rugi Komprehensif
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan
- 5) Laporan posisi keuangan pada awal periode komperatif

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

##### **2.1.4.1 Pengetian Analisis Rasio**

Menurut (S. Munawir 2007:65), menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut (Kasmir 2012:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

#### **2.1.4.2 Metode Pendekatan Analisis Rasio Keuangan**

Ada dua metode pendekatan analisis rasio keuangan menurut (Sutrisno 2009:216) , yaitu:

- 1) Pendekatan Lintas Seksi (*Cross Sectional Approach*). Yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata industri.
- 2) Pendekatan Runtut Waktu (*Time Series Analysis*) Yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu yang dapat memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan terlihat dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

#### **2.1.4.3 Keunggulan Rasio Keuangan**

Menurut (Harahap 1998) Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi ( Z Score)
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **2.1.4.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Seperti (Altman 1968), merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan memasukkan rasio-rasio keuangan berikut: *working capital/total assets*, *retained earnings/total assets*, *earnings before interest and taxes/total assets*, *market value equity/book value of total debt*, *sales/total assets*. Secara umum disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan,

dengan pendekatan multivariate. Dengan kata lain, pendekatan multivariate rasio keuangan bisa memberikan hasil yang lebih memuaskan.

#### **2.1.4.5 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Selain memiliki keunggulan dan manfaat seperti yang telah dibahas di atas, rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan. Menurut (Purnonugroho 2009), keterbatasan laporan keuangan, antara lain:

- 1) Rasio tersebut dibentuk dari data akuntansi dan data ini dipengaruhi oleh cara penafsirannya dan bahkan dapat dimanipulasi.
- 2) Seorang manajer keuangan harus berhati-hati dalam penilaian apakah suatu rasio tertentu baik atau buruk dalam penilaian gabungan tentang sebuah perusahaan, berdasarkan suatu kumpulan rasio-rasio.
- 3) Kecocokan dengan rasio gabungan industri bukan suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut sedang berjalan normal dan dipimpin dengan baik.
- 4) Dalam menganalisa setiap rasio, angka-angka yang diperoleh dan perhitungan tidak dapat berdiri sendiri. Rasio tersebut akan berarti bila setidaknya satu dari dua hal ini dipenuhi 1) Adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama; 2) Adanya analisa kecenderungan (trend) dari setiap rasio pada tahun-tahun sebelumnya.
- 5) Pencapaian target sesuai dengan rata-rata industri tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kebanyakan perusahaan justru menginginkan tingkat yang lebih baik dari rata-rata industri. Oleh karena itu lebih tepat jika difokuskan pada industry leader's ratios.

#### 2.1.4.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menggolongkan Jenis-jenis rasio berdasarkan jenis rasio yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*)

Fred Weston dikutip dari (Kasmir 2008:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Dalam rasio-rasio likuiditas, analisa yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

##### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rumusnya adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### b) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Catatan : Nilai ideal dari ketiga analisa rasio likuiditas ini ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

## 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Fred Weston dikutip dari (Kasmir 2008:150) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah:

### a) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

### b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini akan menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir 2008:150) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva (aset) yang dimilikinya. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

a) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turn-over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

b) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Perputaran total aktiva akan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva nya untuk menghasilkan penjualan.

Rumusnya adalah:

$$\text{Total Asset Turn-over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

### 4) Rasio Profitabilitas

Menurut (Sofyan Safri Harahap 2008:304), “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.



a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rumusnya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2.1.5 Variabel – Variabel Penelitian

### 2.1.5.1 Return On Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya mengenai profitabilitas perusahaan. ROA diperoleh dengan membandingkan antara net income after tax

(NIAT) terhadap total asset. (Mamduh dan Abdul Halim, 2005: 86). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{ROA} = \quad \text{x 100\%}$$

*Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian return on asset menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi (*Net Operating Assets*) tersebut.

#### 2.1.5.2 Return On Equity (ROE)

Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015:104): Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{x 100\%}$$

Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Harahap (2015:305): Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income)

yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

### 2.1.5.3 *Operating Profit Margin (OPM)*

Menurut (Munawir 2010:99) Rasio Operating Profit Margin mengukur seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba operasi (Laba Usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan laba operasi sendiri merupakan laba bersih sebelum pajak dan bunga (EBIT).

Operating Profit Margindapat dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Rasio ini sering disebut dengan Net Profit Margin, menunjukkan presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba operasi adalah laba kotor dikurangi dengan beban operasional (di luar penyusutan dan amortisasi). Makin besar rasio ini maka menunjukkan makin besar kemampuan perusahaan menutup biaya operasi dari laba kotor penjualan yang sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi dapat meningkatkan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 139)

### 2.1.5.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Harahap (2010:304), *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan Menurut

Darsono dan Ashari (2005:56), Net Profit Margin adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. dapat dirumuskan sebagai berikut besarnya laba bersih yang diperoleh oleh Laba Bersih. Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{NPM} = \quad \text{x 100 \%}$$

*Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 74). Semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, diperlukan berbagai landasan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

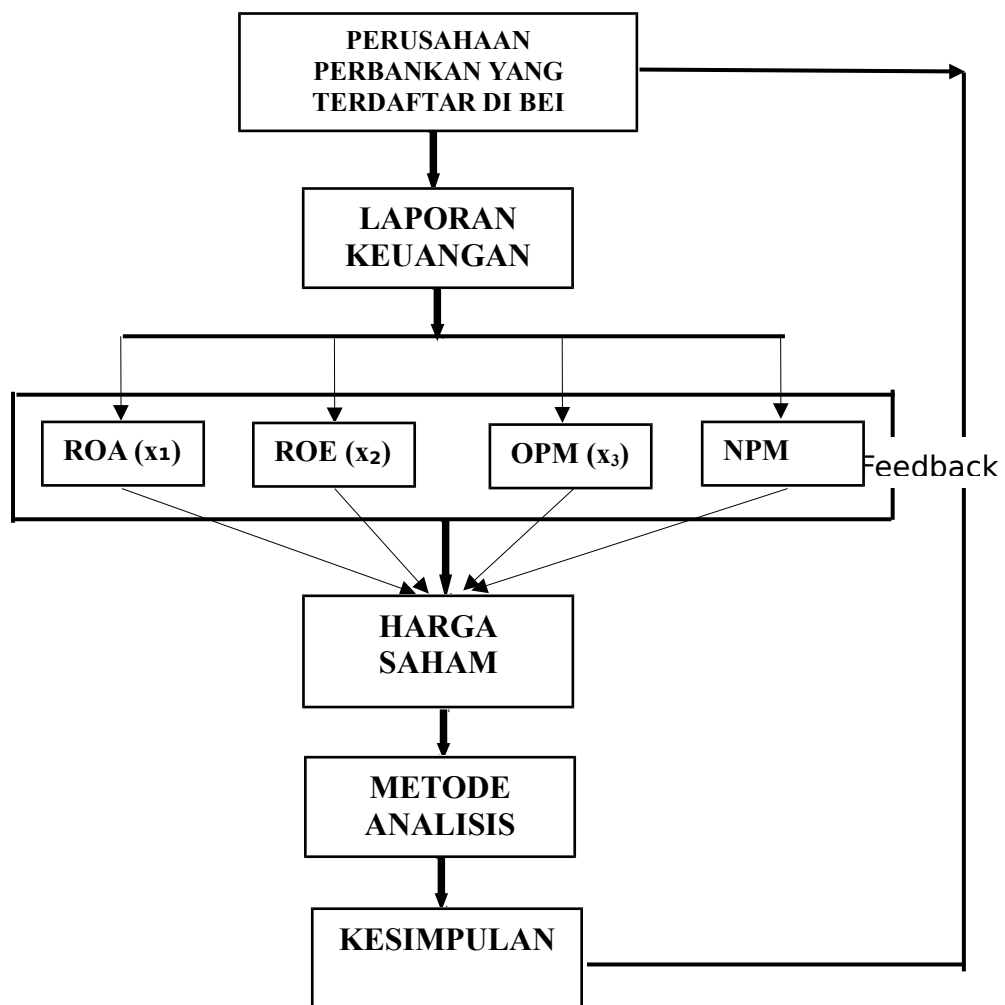
NO	AUTHOR	METODE	HASIL
1	Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 dan 2015) Diah Wahidatul Faradis (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Harga Saham</li> <li>2. Independen : ROA, ROE, OPM dan NPM</li> <li>3. Sampel : Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 dan 2015</li> </ol> Teknik Analisis : Analisis	hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Return on asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>b. Return on equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>c. Operating profit margin (OPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>d. Net profit margin (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
2	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan <i>mining and mining service</i> di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Harga Saham</li> <li>2. Independen : <i>Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR)</i>.</li> <li>3. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> (10 perusahaan <i>mining and mining service</i> di Bursa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu <i>ROA</i> dan <i>PER</i> yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham</li> <li>2. (uji f) menunjukkan bahwa <i>ROA</i>, <i>PER</i> dan <i>DPR</i></li> </ol>

NO	AUTHOR	METODE	HASIL
	periode 2008-2010. Sri Zuliarni (2012)	Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2008-2010.) 4. Teknik Analisis : Analisis	secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
3	Pengaruh hubungan dari rasio keuangan pada harga saham perusahaan makanan di Bursa Efek Iran Moh Reza Kohansal (2013)	1. Dependen : Harga Saham 2. Independen : <i>likuiditas (current ratio), rasio aktivitas (asset turnover), profitabilitas (tingkat return on asset dan return on equity)</i> 3. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> (perusahaan yang terpilih di bidang makanan dari tahun 1992-2010) 4. Teknik Analisis : Analisis regresi berganda	Hasil menunjukkan yang signifikan antara <i>rasio aktivitas (asset turnover)</i> hubungan yang signifikan antara <i>rasio profitabilitas (return on asset dan return on equity)</i> hubungan yang signifikan antara <i>rasio likuiditas (current ratio)</i> .
4	Pengaruh Rasio Keuangan dengan memilih EPS, ROA, ROE, NPM sebagai Variabel yang mempengaruhi harga saham Ulfa Wulandari (2016)	1. Dependen : Harga saham 2. Independen : EPS , ROA , ROE, NPM 3. Sampe : 6 Bank yang terdaftar di bursa Efek Indonesia 4. Teknik Analisis : Analisis Regresi Berganda dengan Signifikan 0,05	Hasil meunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5	Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and	1. Dependen : Harga saham 2. Independen: Rasio Profitabilitas 3. Sampel : 11 Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya Earning Per Share (EPS) yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail

NO	AUTHOR	METODE	HASIL
	Retail Trade yang Terdaftar di BEI Muhammad Irsyadul Ibad (2012)	4. Teknik analisis : Analisis regresi linier dengan signifikan 5%	Trade yang terdaftar di BEI, sedangkan rasio profitabilitas yang lainnya tidak berpengaruh. sedangkan secara simultan semua rasio (EPS, ROA, ROE, dan NPM) berpengaruh terhadap harga saham.
6	Analisis profitabilitas, leverage, likuiditas, dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur R.R Ayu Dika Parwati dan Gede Merta Sudhiarta (2016)	1. Dependen : Return saham 2. Independen : profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, dan penilaian pasar. 3. Sampel : Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang dipilih sebanyak 35 perusahaan. 4. Teknik Analisis : analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%	Secara parsial menunjukkan profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Listrik di BEI Tri Suciyati (2010)	1. Dependen : Harga Saham 2. Independen : ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA 3. Sampel : Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang dipilih sebanyak 16 perusahaan 4. Teknik Analisis : analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%	1. Pengujian hipotesis menjelaskan EPS dan EVA berpengaruh signifikan 2. Pengujian membuktikan ROA, ROE, dan NPM, tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia 3. Pengujian hipotesis secara simultan ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia

### 2.3 Kerangka Pikir

Dari uraian di atas maka pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijabarkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.6 Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa perbankan yang terdaftar di BEI untuk melihat harga sahamnya dapat dilihat melalui laporan keuangan bank yang terdaftar dan untuk mengukur harga saham sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Yang peneliti gunakan dalam



penelitian ini yaitu ROA, ROE, OPM, NPM. Dari keempat variabel tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui itu semua, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Sehingga, nantinya akan diperoleh kesimpulan yang dapat menjadi saran kepada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat ditarik dugaan sementara yang diambil sebagai hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ROA, ROE, OPM, NPM berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Diduga ROA, ROE, OPM, NPM berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Diduga OPM yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menentukan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Nasional, Bank Central Asia, dan Bank Mega. Adapun waktu yang dimanfaatkan dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan adalah kurang lebih dua bulan lamanya mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019, dan peneliti juga mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara non participant observation Data yang berupa variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank-bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang terdiri dari:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data harga saham penutupan tahunan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang di akses dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Sugiyono (2014:129), Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain, internet, publikasi in dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan Perbankan per 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2018 harga saham yang dapat diunduh melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono 2014:148), Populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2018 (43 Perusahaan Perbankan).

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:149), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan- Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang closing price pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, dan 2018.
3. Perusahaan Perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.
4. Tidak terdapat nilai minus dari rasio ROA , ROE, OPM dan NPM.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Ghozali, 2011:173) Regresi dengan metode estimasi ordinary least square (OLS) akan memberikan hasil best linear unbiased estimator (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik. Terdapat asumsi yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan metode OLS (perangkat kuadrat terkecil biasa). Jika asumsi-asumsi tersebut diterima begitu saja mungkin menyebabkan pengambilan keputusan yang menyesatkan, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

### **3.5.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji statistic ini no premetrik kolmogrov-smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Uji Asyim.sig < taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ), maka residual berdistribusi tidak normal.
- 2) Uji Asyim.sig > taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ), maka residual berdistribusi normal.

### **3.5.3 Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011:139-143), untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ditandai dengan nilai profitabilitas tingkat

kesalah (sig) lebih kecil dari taraf sigifikansi yang telah ditentukan (taraf signifikansi 5%).

#### **3.5.4 Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan merentukan dalam suatu model regresi linier berganda terdapat kolerasi antara variabel. Model regresi linier berganda yang adalah yang baik adalah yang tidak mengalami multkolinieritas. Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan variance inflatiorn faktor (VIF). Nilai Tolerance harus lebih besar dari 0.10 , sementara uji untuk VIF nilainya harus lebih kecil dari 10.00. Berikut tabel untuk hasil uji multikolonieritas.

#### **3.5.5 Analisis Regresi Liniar Berganda**

Menurut (Sugiyono 2016:275) analisis regresi berganda difunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Teknik ini bermanfaat untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model persamaan regresi linear berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
$\beta_0$	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3 b_4$	= Koefisien Regresi
$x_1$	= ROA
$x_2$	= ROE
$x_3$	= OPM
$x_4$	= NPM
e	= Error Of Term

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### 1. Pengujian koefisien Parsial (Uji T)

Uji Parsial menggunakan uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 0,05. Pengambilan didasari nilai probabilitas yang dapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametik sebagai berikut:

$H_0$  = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS

sebagai berikut:

- a) Apabila  $p$  value  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Apabila  $p$  value  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antara semua

variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan

untuk mengukur besarnya pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham

sebagai variabel terikatnya. Kriteria pengujian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah:

- a) Jika tingkat signifikansi F hitung  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan) dan  $H_a$  ditolak
- b) Jika tingkat signifikansi P hitung  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  ditolak (signifikan) dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel harga saham (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), OPM ( $X_3$ ), NPM ( $X_4$ ) atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi), yaitu :

3.6 Definisi  $KD = R^2 \times 100\%$

KD = Koefisien

Determinasi  $R^2 =$



Sesuai dengan judul penelitian, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Return On Assets ( $X_1$ ) Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh harta/kekayaannya untuk menghasilkan laba/keuntungan.
- 2) Return On Equity ( $X_2$ ) Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh pemilik modal atas modal yang telah dikeluarkan untuk perusahaan.
- 3) Operating Profit Margin ( $X_3$ ) Rasio Operating Profit Margin mengukur seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba operasi (Laba Usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 4) Net Profit Margin ( $X_4$ ) Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dipotong pajak.
- 5) Harga Saham (closing price) ( $Y$ ) Harga saham merupakan nilai saham di akhir periode suatu perusahaan yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**

#### Sejarah singkat bursa efek indonesia

DESEMBE R 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.
1925-1942	Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
Awal 1939	Karena isu politik (perang dunia II) bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

1942-1952	Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di bursa efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan

	beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawasan Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.
2011	Adapun dalam hal kapitalisasi pasar, per 30 Desember 2011

	kapitalisasi pasar BEI telah mencapai Rp3.537 triliun.
2014	Perubahan <u>satuan lot yang baru</u> mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.
2017	Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.
2018	<u>IHSG</u> mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses tahun 2019)

## 1) Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

### a) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b) Misi

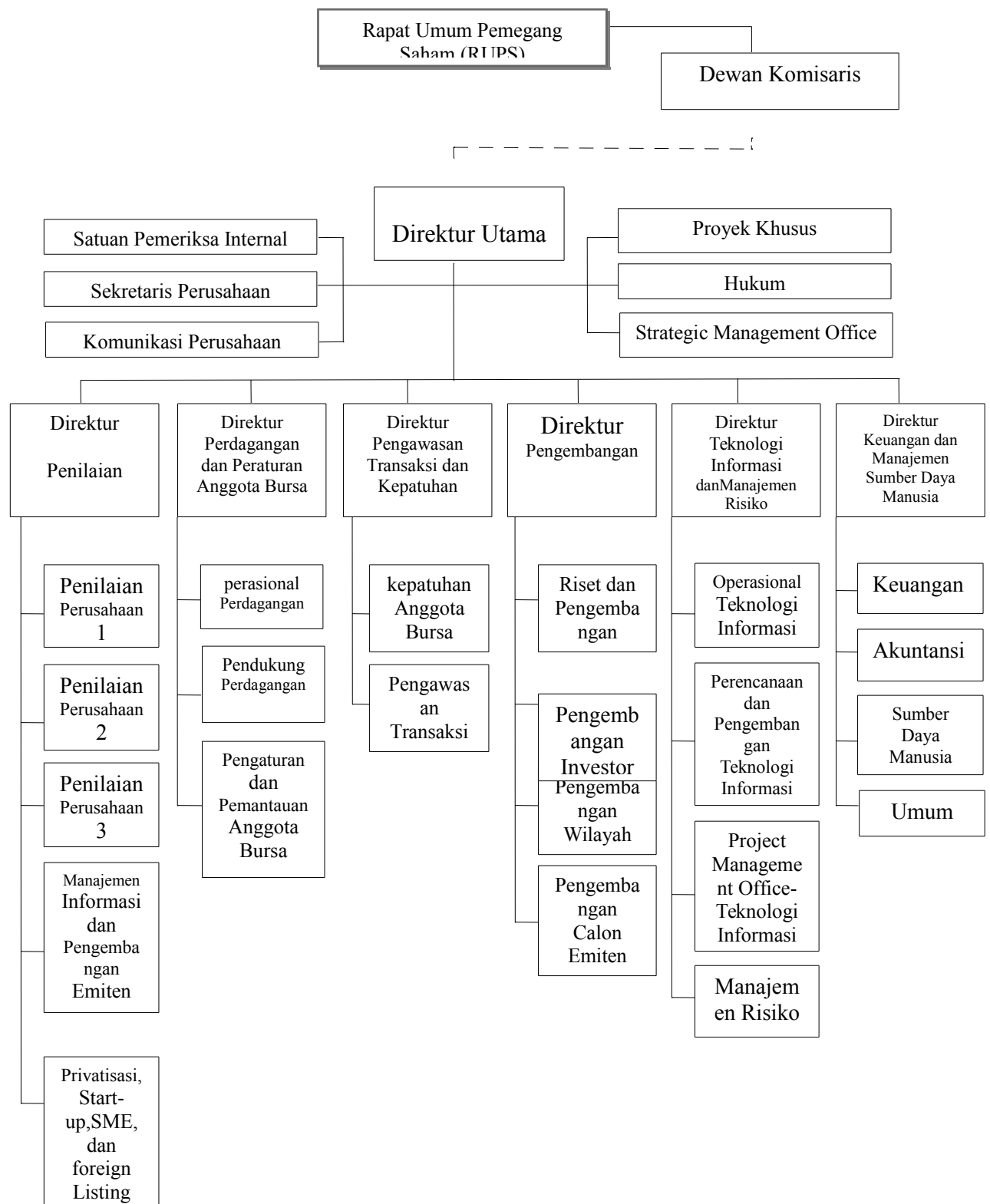
Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

## 2) Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2

## Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



#### **4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam data penelitian ini diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, Bank Central Asia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

##### **1. Bank Central Asia Tbk**

PT. Bank Central Asia, Tbk merupakan bank yang memiliki jaringan elektronik terbesar dan paling tersebar luas di Indonesia. PT. Bank Central Asia, Tbk secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak berdirinya itu, dan barang kali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi tahun 1997.

Visi dan Misi Bank Central Asia Tbk Seperti perusahaan pada umumnya, Visi dari PT. Bank Central Asia, Tbk adalah untuk menjadi Bank terbaik dalam



pelayanan dan untuk menjadi Bank pilihan yang terpercaya dalam kebutuhan pelanggan melalui pelayanan terbaik yang konsisten.

Untuk menunjang visi tersebut PT. Bank Central Asia, Tbk memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Menerapkan dan mengembangkan prosedur kerja sesuai dengan tingkat pelayanan yang telah ditetapkan.
- 2) Menerapkan sistem manajemen mutu internasional secara berkesinambungan.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.
- 4) Meningkatkan produktivitas kerja di semua sub urusan secara terus menerus.

## **2. Bank Danamon Indonesia Tbk**

PT Bank Danamon Tbk didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Sejak tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan terbuka pada tahun 1989. Pada tahun 1997, sebagai akibat krisis moneter Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ( BPPN ) sebagai bank BTO.

Visi dan Misi Bank Danamon Tbk “Bank Danamon peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.” Visi tersebut mengandung arti bahwa semua orang yang ada dalam perusahaan harus memiliki perhatian yang tulus dan mendalam terhadap semua pihak yang berkepentingan dan membantu memfasilitasi semua pelanggan, pegawai, mitra usaha, masyarakat, dan pemegang saham dimana saja, dalam meraih kehidupan yang lebih baik secara keuangan, intelektual, dan sosial. Sedangkan Misi Bank Danamon Sebagai Berikut :

- 1) Bank Danamon bertekad untuk menjadi “ Lembaga Keuangan Terkemuka” di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.
- 2) Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing – masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.
- 3) Aspirasi Bank Danamon adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana PT Bank Danamon berada.

### **3. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank

Dagang Negara, Bank EksporImpor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan Ekonomi.

Visi dan Misi Bank Mandiri (Persero) Tbk Bank terpercaya pilihan anda.

Sedangkan Misi Untuk Bank Mandiri Adalah Sebagai Berikut :

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- 2) Mengembangkan sumber aya manusia professional
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

#### **4. Bank Mega Tbk**

PT Bank Mega Tbk. dengan semboyan "**Mega Tujuan Anda**" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank

Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Visi dan Misi Bank Mega Tbk Menjadi Perusahaan Asuransi Umum yang terpercaya dan terkemuka dengan memberikan pelayanan terbaik pada nasabah, memberikan nilai yang tinggi pada *stakeholders* dan memiliki sumber daya manusia dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan Misi Untuk Bank Mega yaitu:

- 1) Membawa perusahaan menjadi salah satu pemain utama di industri Asuransi Umum.
- 2) Memberikan profit yang tinggi pada pemegang saham melalui hasil *underwriting* dan bisnis yang baik.
- 3) Memberikan pelayanan asuransi yang terbaik pada nasabah sehingga menimbulkan rasa aman dan keberhasilan dalam menjalankan usahanya.
- 4) Memahami kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan.
- 5) Meningkatkan profesionalisme dan efisiensi serta rasa aman dan memberikan kesejahteraan bagi karyawan.
- 6) Mempunyai kekuatan keahlian teknik bagi setiap karyawan / sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
- 7) Mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Asuransi.

## 5. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank negara indonesia (persero), tbk (selanjutnya disebut “bni” atau “bank”) pada awalnya didirikan di indonesia sebagai bank sentral dengan nama “bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Visi Misi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja. Untuk Misinya yaitu :

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- 2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.

- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

## **6. Bank Pan Indonesia Tbk**

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) merupakan salah satu perbankan komersial terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1971 dari hasil penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia, PaninBank memperoleh izin sebagai bank devisa pada 1972. Selanjutnya, pada 1982, PaninBank melakukan penawaran saham perdana sekaligus menjadi bank pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di lantai bursa.

Panin Bank memiliki jaringan perusahaan yang merata di seluruh Nusantara. Hingga 2017, kami telah memiliki lebih dari 562 kantor cabang di seluruh Indonesia, belum termasuk kantor perwakilan di Singapura. Pelayanan prima kami juga didukung dengan lebih dari 967 Automatic Teller Machine (ATM) yang tersebar dari Aceh di ujung barat hingga Papua di pelosok timur Nusantara.

Visi Misi Bank Pan Indonesia Tbk Menjadi perusahaan terkemuka dan terpercaya dalam memberikan perlindungan financial yang dapat memuaskan nasabah dalam setiap tahap kehidupannya. Misinya yaitu:

- 1) Memuaskan kebutuhan nasabah dengan menyediakan pengalaman berharga seumur hidup.

- 2) Membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan berdasarkan rasa saling menghargai.
- 3) Menciptakan lingkungan yang mampu membuat karyawan bertumbuh.

## **7. Bank Permata Tbk**

Bank Permata Tbk (dahulu Bank Bali Tbk) ([BNLI](#)) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama "Bank Persatuan Dagang Indonesia" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Kantor pusat Bank Permata berlokasi di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia. Bank Permata memiliki 56 kantor cabang (termasuk kantor pusat), 253 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 6 kantor pembayaran, 22 mobil kas keliling, dan 312 kantor layanan Syariah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNLI adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (sejak bulan Nopember 2004).

Visi dan Misi Bank Permata Tbk Menjadi Bank Pilihan dengan terus membina kemitraan dan Menciptakan nilai bermakna bagi pemangku kepentingan. Sedangkan untuk misinya yaitu :

- 1) Berperan aktif sebagai mitra dibidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat.
- 2) Memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, andal dan inovatif.
- 3) Berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham.

## **8. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Misinya yaitu :



- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

#### **9. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

Penegasan status BANK TABUNGAN NEGARA sebagai bank milik Negara ditetapkan dengan UU No. 20 tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968 yang sebelumnya (Sejak Tahun 1964) BANK TABUNGAN NEGARA menjadi BI unit V. Jika tugas utama saat pendirian *POSTPAARBANK* (1987) sampai dengan BANK TABUNGAN NEGARA (1968) adalah gerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 BANK TABUNGAN NEGARA ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR (Kredit Pinjaman Rumah) dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi tanggal 10 Desember 1976, karena itulah tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN.

Visi dan Misi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah. Sedangkan Misinya yaitu :

- 1) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait, serta menyediakan produk dan jasa perbankan lainnya.
- 2) Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan *professional* serta memiliki *integritas* yang tinggi.
- 3) Meningkatkan keunggulan *kompetitif* melalui inovasi berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- 4) Melaksanakan manajemen perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati hatian dan *Good Cooperative Government* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.
- 5) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungan.

#### **10. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk**

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Bank BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational.

Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 Maret 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan izin sebagai bank devisa pada 16 Februari 2016 dari Bank Indonesia (BI).

Visi dan Misi Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk Menjadi Bank Pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital. Misi dari Bank BTPN yaitu Menawarkan Solusi dan layanan keuangan yang lengkap keberbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian

### 4.2.1 Return on Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan di sajikan tabel *return on asset* (ROA) sesuai dengan yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan dan tahun masing-masing.

**Tabel 3**  
**Data Rasio Keuangan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan**

N O	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank Central Asia Tbk	3,05	3,11	1,44

2	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,60	2,33	2,27
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,41	1,91	1,09
4	Bank Mega Tbk	1,64	11,60	1,95
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,89	1,94	1,01
6	Bank Pan Indonesia Tbk	1,26	0,94	1,38
7	Bank Permata Tbk	3,92	2,25	0,42
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,61	2,58	1,29
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,22	1,16	0,53
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	2,05	1,49	2,21

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, Perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi adalah sebesar 11,60 yaitu pada tahun 2017 pada Bank Mega Tbk. Sementara nilai terendah ROA adalah sebesar 0,42 yaitu tahun 2018 pada Bank Permata.

Nilai tertinggi Rasio ROA ada pada Bank Mega pada tahun 2017 sebesar 11,60. Kemudian kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total Asset dari Rp. 70.531.682.000.000 pada tahun 2016 menjadi Rp. 82.297.010.000.000 pada tahun 2017, di sisi lain laba setelah pajak juga mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.158.000.000.000 menjadi sebesar Rp. 9.549.585.000.000. pada tahun 2017.

Nilai Terendah ROA ada pada Bank permata pada tahun 2018 sebesar 0,42. Kemudian kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya disebabkan oleh naiknya total Asset dari Rp. 155.747.346.000.000 pada tahun 2017 menjadi Rp. 148.328.370.000.000 pada tahun 2017, di sisi lain laba setelah pajak juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.335.836.000.000 menjadi sebesar Rp. 494.151.000.000.000 pada tahun 2018.

#### **4.3.2 Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari pengelolaan modal yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity (ROE)* di ukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan modal. Angka *return on equiy (ROE)* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Dalam kaitanya dengan uraian tersebut di atas, maka akan di sajikan tabel *Returnd on equitiy (ROE)* sesuai dengan yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan dan tahun masing-masing.

**Tabel 4**

**Data Rasio Keuangan *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Perbankan**

N O	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank Central Asia Tbk	18,30	17,75	8,35
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	7,68	10,59	10,09
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,55	12,61	7,40
4	Bank Mega Tbk	9,44	73,10	11,83
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,78	13,65	7,42
6	Bank Pan Indonesia Tbk	7,36	5,53	7,80
7	Bank Permata Tbk	33,61	15,51	3,02
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,86	17,36	8,96
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13,69	13,98	6,36
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	11,50	8,27	12,28

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 4.2.2 diatas, Perkembangan *Return on Equity (ROE)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan ini terjadi karena harga saham tiap tahun mengalami fluktuasi yang sulit untuk diprediksi.

Nilai tertinggi dari ROE adalah 73,10 yaitu pada 2017 pada Bank Mega Tbk. Hal ini disebabkan perusahaan mampu memprediksi kapan harga saham akan naik ataupun turun dan dapat meningkatkan nilai harga saham. Dengan begitu, perusahaan perbankan memiliki nilai ROE yang tinggi, sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modalnya dan harga saham akan meningkat. Sementara nilai terendah ROE adalah sebesar 3,02 yaitu tahun 2018 pada Bank Permata.

#### **4.3.3 *Operating Profit Margin (OPM)***

Rasio *Operating Profit Margin (OPM)* mengukur seberapa besar kemampuan menghasilkan laba operasi (laba usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan laba operasi sendiri merupakan laba bersih sebelum pajak dan bunga.

Rasio *Operating Profit Margin* mengukur seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba operasi (Laba Usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan di sajikan tabel *Operating Profit Margin (OPM)* sesuai dengan yang di catat pada laporan keuangan perusahaan dan tahunnya masing-masing.

**Tabel 5**  
**Data Rasio Keuangan *Operating Profit Margin (OPM)***

N	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018

0				
1	Bank Central Asia Tbk	51,24	54,23	52,90
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	18,58	21,83	25,56
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,26	34,18	40,52
4	Bank Mega Tbk	19,60	114,94	26,76
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32,51	35,75	35,90
6	Bank Pan Indonesia Tbk	18,38	16,58	21,39
7	Bank Permata Tbk	51,64	25,17	8,26
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36,13	35,77	34,42
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	19,56	20,20	17,63
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	18,24	13,63	23,73

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 4.2.3 diatas, Perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan ini terjadi karena harga saham tiap tahun mengalami fluktuasi yang sulit untuk diprediksi.

Nilai tertinggi dari OPM adalah 114,94 yaitu pada 2017 pada Bank Mega Tbk. Hal ini disebabkan perusahaan mampu memprediksi kapan harga saham akan naik ataupun turun dan dapat meningkatkan nilai harga saham. Dengan begitu, perusahaan perbankan memiliki nilai OPM yang tinggi, sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modalnya dan harga saham akan meningkat. Sementara nilai terendah OPM adalah sebesar 8,26 yaitu tahun 2018 pada Bank Permata.

#### 4.3.4 *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. rasio ini menunjukkan berapa persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang akan menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan disajikan tabel *Net Profit Margin* (NPM) sesuai dengan yang dicatat pada laporan keuangan perusahaan dan tahunnya masing-masing.

**Tabel 6**  
**Data Rasio Keuangan *Net Profit Margin* (NPM)**

N O	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank Central Asia Tbk	40,92	43,37	42,17
2	Bank Danamon Indonesia Tbk	10,52	16,22	20,20
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,10	26,97	32,40
4	Bank Mega Tbk	14,68	111,39	22,48
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26,07	28,58	28,48
6	Bank Pan Indonesia Tbk	14,43	11,49	16,40
7	Bank Permata Tbk	38,78	23,71	6,04
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27,90	28,23	27,84
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15,28	15,71	13,91
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	13,11	9,80	15,42

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 4.2.4 di atas, Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada



periode 2016-2018 juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan ini terjadi karena harga saham tiap tahun mengalami fluktuasi yang sulit untuk diprediksi. Nilai tertinggi dari NPM adalah 111,39 yaitu pada 2017 pada Bank Mega Tbk. Hal ini disebabkan perusahaan mampu memprediksi kapan harga saham akan naik ataupun turun dan dapat meningkatkan nilai harga saham. Dengan begitu, perusahaan perbankan memiliki nilai OPM yang tinggi, sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modalnya dan harga saham akan meningkat. Sementara nilai terendah OPM adalah sebesar 6,04 yaitu tahun 2018 pada Bank Permata.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. (Ghozali 160:2011). Statistik no Parametrik

Kolmogrov-Smirnov, dengan ketentuan Sebagai berikut:

Uji Asym.sig < taraf Sigifikansi ( $\alpha=0,05$ ), maka residual berdistribusi tidak normal

Uji Asym.sig > taraf Sigifikansi ( $\alpha=0,05$ ), maka residual berdistribusi normal  
 Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar dan tabel berikut ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3463,73762234
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,070
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual BERDISTRIBUSI NORMAL.

## 2. Asumsi Heteroskedastisitas

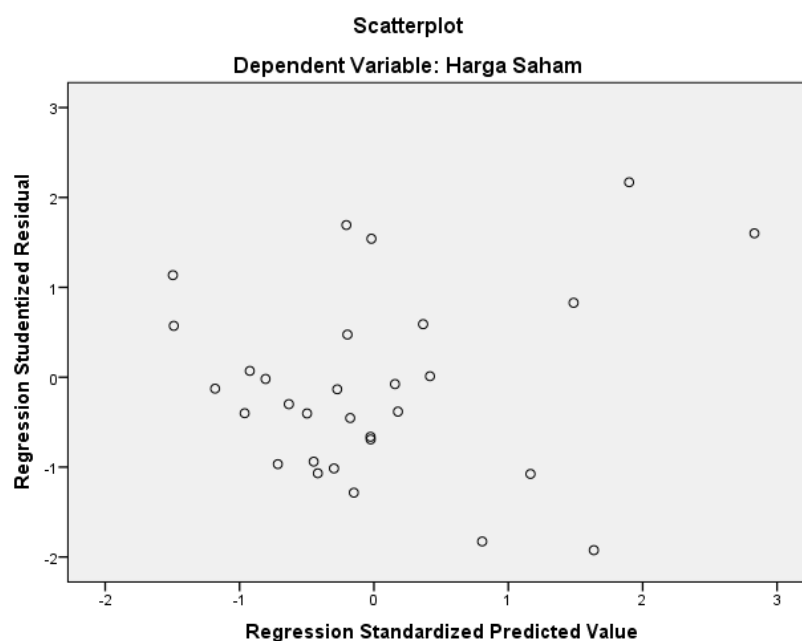
Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar ataupun sebaliknya.

Menurut Ghozali (2011:139-143), untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen yang

signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ditandai dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (taraf signifikansi 5 %). Adapun grafik scatter plot dapat dilihat pada grafik berikut:

**Tabel 8**  
**Uji heteroskedastisitas**



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Asumsi Multikolinieritas

Uji ini bertujuan merentukan dalam suatu model regresi linier berganda

terdapat kolerasi antara variabel. Model regresi linier berganda yang adalah

yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinieritas. Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan variance inflatiorn faktor (VIF). Nilai Tolerance harus lebih besar dari 0.10 , sementara uji untuk VIF nilainya harus lebih kecil dari 10.00. Berikut tabel untuk hasil uji multikolonieritas.

**Tabel 9**  
**Uji multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,043	23,089
ROE	,048	20,702
OPM	,014	69,002
NPM	,011	87,423

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Tolerance untuk variabel ROA ( $X_1$ ) yakni  $0,043 < 0,10$  dan nilai VIF yakni  $23,089 > 10,00$
2. Tolerance untuk variabel ROE ( $X_2$ ) yakni  $0,048 < 0,10$  dan nilai VIF yakni  $20,702 > 10,00$
3. Tolerance untuk variabel OPM ( $X_3$ ) yakni  $0,14 > 0,10$  dan nilai VIF yakni  $69,002 > 10,00$
4. Tolerance untuk variabel NPM ( $X_4$ ) yakni  $0,011 > 0,10$  dan nilai VIF yakni  $87,423 > 10,00$

Sehingga dapat disimpulkan data yang diuji tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016: 275), analisis digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor Predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Teknik ini bermanfaat untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

**Tabel 10**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2140,277	1889,318		-1,133	,268
1 ROA	1893,046	1706,520	,629	1,109	,278
ROE	-780,920	251,022	-1,669	-3,111	,005
OPM	958,375	288,795	3,251	3,319	,003
NPM	-612,264	338,780	-1,993	-1,807	,083

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil pengelolaan data menggunakan program SPSS 22 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

$$Y = -2.140,277 + 1.893,046 (X_1) - 780,920 (X_2) + 958,375 (X_3) - 612,264 (X_4) + 1.889,277$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -2.140,277, Menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa ada variabel lain yang bernilai 0, maka Harga saham menurun sebesar -2.140,277
- 2) Koefisien  $b_1 = 1.893,046$  menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan ROA ( $X_1$ ) 1 satuan dan variabel lain dalam penelitian ini tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 1.893,046
- 3) Koefisien  $b_2 = -780,920$  menunjukkan angka Negatif yang artinya bahwa setiap penurunan ROE ( $X_2$ ) 1 satuan dan variabel lain dalam penelitian ini tetap, maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham (Y) sebesar -780,920
- 4) Koefisien  $b_3 = 958,375$  menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel OPM ( $X_3$ ) artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan OPM mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 958,375. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara OPM dengan harga saham, semakin naik OPM maka semakin meningkat harga saham.
- 5) Koefisien regresi variabel NPM ( $X_4$ ) sebesar -612,264; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan OPM mengalami Penurunan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -612,264. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPM dengan harga saham, semakin naik NPM maka semakin turun harga saham.

#### **4.4.3 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:358).

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan serta tingkat signifikannya (*p-value*) < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. begitupun sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan serta tingkat signifikannya (*p-value*) > 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Untuk Mengetahui  $t_{tabel}$  Penulis menggunakan rumus di Excel (=TINV\_0,05;26) dan nilai untuk  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1706 Adapun hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan program SPSS versi 22 dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
(Constant)	-2140,277	1889,318		-1,133	,268		
1 ROA	1893,046	1706,520	,629	1,109	,278	,045	,217
ROE	-780,920	251,022	-1,669	-3,111	,005	-,012	-,528
OPM	958,375	288,795	3,251	3,319	,003	,372	,553
NPM	-612,264	338,780	-1,993	-1,807	,083	,303	-,340

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.4.3 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka diperoleh hasil sebesar 1,109 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,706 yang menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh positif, sedangkan nilai

signifikansinya sebesar  $0,278 > 0,05$  yang menunjukkan tidak signifikan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.

2. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka diperoleh hasil sebesar  $-3,111$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,706$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_2$  diterima, artinya ROE berpengaruh negatif, sedangkan nilai significansinya sebesar  $0,005 > 0,05$  yang menunjukkan signifikan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.
3. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka diperoleh hasil sebesar  $3,319$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,706$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  diterima, artinya OPM berpengaruh Positif, sedangkan nilai significansinya sebesar  $0,005 > 0,05$  yang menunjukkan signifikan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa OPM berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.
4. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka diperoleh hasil sebesar  $-1,809$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,706$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_4$  diterima, artinya NPM berpengaruh negatif, sedangkan nilai significansinya sebesar  $0,083 > 0,05$  yang menunjukkan tidak signifikan, Sehingga dapat



disimpulkan bahwa NPM berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.

## 2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F yaitu uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur pengaruh Return on assets (ROA), Return on equity (ROE), Operasional Profit Margin (OPM) dan Net profit margin (NPM) secara bersama-sama terhadap saham sebagai variabel terikatnya. Maka hal ini menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. (Sugiyono, 2016:359).

**Tabel 12**  
**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<sup>1</sup> Regression	652706745,491	4	163176686,373	11,725	,000 <sup>b</sup>
Residual	347926871,175	25	13917074,847		
Total	1000633616,667	29			

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Dari hasil perhitungan analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan  $F_{hitung}$  diperoleh 11,725.

Pada tingkat keyakinan 95 % ,  $\alpha = 5\%$  dfl (jumlah variabel-1) (N)-4, dan dfl (N-k-1) = 24 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,98. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (11,725 > 2,98). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terbukti bahwa *Return on assets* (ROA) ( $X_1$ ), *Return on equity* (ROE) ( $X_2$ ), *Operasional Profit*

*Margin* (OPM) ( $X_3$ ) dan *Net profit margin* (NPM) ( $X_4$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ).

### 3. Uji Hipotesis Variabel yang Paling Berpengaruh

Uji Hipotesis Ketiga adalah uji dominan yang bertujuan untuk melihat variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji dominan :

**Tabel 13**  
**Uji Hipotesis Variabel yang Paling Berpengaruh**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	- 2140,277	1889,318		-1,133	,268
ROA	1893,046	1706,520	,629	1,109	,278
1 ROE	-780,920	251,022	-1,669	-3,111	,005
OPM	958,375	288,795	3,251	3,319	,003
NPM	-612,264	338,780	-1,993	-1,807	,083

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Hasil Standardized Coefficients Beta menunjukkan bahwa OPM yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients variabel OPM sebesar 3,251, lebih besar dari nilai Standardized Coefficients variabel ROA (0,629), ROE (-1,669) dan NPM (-1,993).

#### 4.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan independen dapat menjelaskan variabel dependen, apabila  $R^2$  sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi-variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 1, maka variabel

independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno 2010:81).

Berikut ini tabel 15 menyajikan hasil uji analisis korelasi :

**Tabel 14**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 <sup>a</sup>	,652	,597	3730,55959	1,621

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang di peroleh dari  $R^2$  adalah sebesar 0,652 atau 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Return on assets* (ROA) ( $X_1$ ), *Return on equity* (ROE) ( $X_2$ ), *Operasional Profit Margin* (OPM) ( $X_3$ ) dan *Net profit margin* (NPM) ( $X_4$ ) 34,8% di sebabkan oleh variabel EPS, PER dan Variabel lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Return on assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Berdasarkan hasil pengujian *Return On Assets* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal itu menunjukkan bahwa pergerakan *Return On Asset* searah dengan pergerakan harga saham, semakin naik Rasio *Return On Assets* maka semakin naik harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio ROA menjadi salah satu variabel yang di pertimbangkan oleh investor dalam membeli saham, kenaikan *Return On Assets* disebabkan oleh naiknya laba bersih terhadap total asset. Ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dengan laba bersihnya. Dan kemungkinan banyak aktiva yang menganggur sehingga manajemen perusahaan tidak dapat memanfaatkan total aktiva dengan baik. Sehingga membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Selain itu, ini membuktikan rasio ini tidak menjamin, semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba, karena hanya sebagian investor yang melirik dari segi profit asset sehingga hal demikian membuat harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal berubah-ubah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Suciwati (2010) “Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA Terhadap Harga Saham” yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **4.5.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Pada penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Equity*

(ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengujian parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. Investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hubungan Rasio *Return On Equity* dengan harga saham itu memiliki hubungan Linier. Semakin naik *Return On Equity* maka semakin turun harga saham. Pertimbangan investor tidak menilai kenaikan *Return On Equity*, ini juga disebabkan oleh modal sendiri hal itu justru menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti investor tidak hanya mempertimbangkan bahwa untuk keputusan berinvestasi/membeli saham karena ROE hanya menjadi pertimbangan yang kecil bagi investor dalam melakukan spekulasi keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Perdana dkk (2013) dan Setyorini dkk (2016) yang menegaskan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.5.3 Pengaruh *Operasional Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham**

*Operating profit margin* (OPM) menggambarkan pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operasional Profit Margin*

(OPM) terhadap Penjualan Bersih Rasio ini sering disebut dengan *Net Profit Margin*, menunjukkan presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba operasi adalah laba kotor dikurangi dengan beban operasional (di luar penyusutan dan amortisasi). Makin besar rasio ini maka menunjukkan makin besar kemampuan perusahaan menutup biaya operasi dari laba kotor penjualan yang sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi.

Berdasarkan dalam penelitian ini OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahidatul Faradis (2015) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham” yang menyatakan bahwa Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.5.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berarti kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui setiap penjualan sangat rendah. Hasil NPM ini merupakan rasio yang paling tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga kemampuan perusahaan dalam penjualan untuk mendapatkan laba juga rendah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Suciwati (2010) “Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA Terhadap Harga Saham” yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **4.5.5 Pengaruh Simultan Return on assets (ROA), Return on equity (ROE), Operasional Profit Margin (OPM) dan Net profit margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F, menunjukkan bahwa Return on assets (ROA), Return on equity (ROE), Operasional Profit Margin (OPM) dan Net profit margin (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris mengenai hubungan Rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net profit margin* (NPM) dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap 10 sampel bank yang terdaftar di BEI dengan periode 2016-2018 maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel ROA dan OPM berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham yaitu *Operating Profit Margin* (OPM).



## 5.2 Saran

Saran yang disampaikan penulis melalui skripsi ini adalah :

1. Disarankan agar *Operating Profit Margin* (OPM) dapat dipertahankan, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net profit margin* (NPM) sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar menjadi tolak ukur rasio keuangan suatu bank.
2. Disarankan bagi pihak perusahaan perbankan juga memperhatikan factor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti halnya berita atau issue mengenai perusahaan perbankan yang dapat menurunkan minat para investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan penambahan variabel-variabel lain sebagai variabel independen supaya didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hilmi, Soedjatmiko , dan Hartati Antung 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga Saham pada Perusahaan tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.1. STIE Nasional Banjarmasin.
- Altman, Edward I. (1968): Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. In: The Journal of Finance, 22(4), 589-609.
- Alwi, Z. Iskandar.2008. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta : Yayasan Pancar Siwah
- Diah Wuidatul Faradis. 2016. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 dan 2015), Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fahmi,Irham, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. 1998. Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harianto, Farid dan Sudomo, Siswanto, 2001, Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke tiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Jakarta: Salemba Empat
- IkatanAkuntansi Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir, 2011, “Analisis Laporan Keuangan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

- Kusnadi, 2002. Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. LKiS; Yogyakarta.
- Lina Warrad, 2014. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gaja Mada Yogyakarta.
- M. Fakhruddin, Hendy. 2005. Istilah Pasar Modal A-Z, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Moh Reza Kohansal, Amir, 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga Saham pada perusahaan makanan di Bursa Efek Iran, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra utara, Medan. Diakses Tanggal 16 Maret 2013
- Muhammad Irsyadul Ibad. 2012. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "VETRAN" Jawa Timur. 2012
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya : Erlangga
- Sri Zuliarni. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1, Oktober 2012.
- Suad Husnan. 2005. Dasar-dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi kelima, Yogyakarta :BPFE
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2000. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno, 2003, Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.

- Sutrisno. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006, Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Tri Suciwati, 2010. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424.
- Ulfa Wulandari, 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016, Skripsi, Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

### PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Diajukan Oleh :

**Nama : ULFA WIDYANINGSIH**

**NIM : 2015211763**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi  
**STIE Nobel Indonesia** pada tanggal 09 Maret 2019  
dan dinyatakan diterima untuk syarat guna memperoleh gelar akademik  
**Sarjana Manajemen - SM**

**Makassar, 22 April 2019**

Tim Penguji

Ketua : Abdullah Abidin, S.E., M.Si. : 1

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Hidayat S.E., M.M. : 2

Anggota : Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M. : 3



Mengesahkan,

Wakil Ketua I  
Bidang Akademik

Ketua Jurusan

*School Of Business*

(Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si)

(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Ulfa Widyaningsih  
NIM : 2015211763  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada  
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Periode 2016-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 9 Maret 2019

Yang menyatakan,



Ulfa Widyaningsih

2015211763

## ABSTRAK

**Ulfa Widyaningsih. 2019.** Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018, pembimbing Abdullah Abidin.

Rasio keuangan terdiri dari beberapa variabel, diantaranya ROA, ROE, OPM, dan NPM. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 10 bank yaitu BBKA, BDMN, BMRI, MEGA, BBNI, PNBK, BNLI, BBRI, BBTN, dan BTPN.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 sampai 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengujian data dilakukan dengan alat bantu SPSS 22 dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel ROE dan OPM saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji Simultan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari ROA, ROE, OPM dan NPM secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil Standardized Coefficients Beta menunjukkan bahwa OPM berpengaruh dominan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Beta variabel OPM sebesar 3,251, lebih besar dari nilai Beta variabel ROA (0,629), ROE (-1,669) dan NPM (-1,993).

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia.

**NOBEL**  
INDONESIA INSTITUTE

## **ABSTRACT**

**Ulfa Widyaningsih. 2019.** *The Effects of Financial Ratios Toward Stock Prices in Banking Companies Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 Period, supervised by Abdullah Abidin.*

*The financial ratio consists of several variables, including ROA, ROE, OPM, and NPM. This study aims to prove the effect of the financial ratio toward stock prices. This research was conducted in 10 banks, namely BBCA, BDMN, BMRI, MEGA, BBNI, PNBN, BNLI, BBRI, BBTN, and BTPN.*

*The data used in this study were from the Indonesia Stock Exchange with the period 2016 to 2018. The research method used in this study is a quantitative method. Data testing is processed by using SPSS 22 and using descriptive analysis and multiple linear regression analysis.*

*The partial test results show that only the ROE and OPM variables have a significant effect toward stock prices, while the ROA and NPM variables have no significant effect toward stock prices. Simultaneously test results show there is a significant effect of ROA, ROE, OPM, and NPM together toward stock prices. The results of the standardized coefficients beta show that OPM has a dominant effect toward stock prices, this is indicated by the value of the OPM beta coefficient of 3.251, greater than the Beta value of the ROA variable (0.629), ROE (-1.696) and NPM (-1.993).*

**Keywords:** *Financial Ratio, Stock Prices, Indonesia Stock Exchange.*

**NOBEL**  
INDONESIA INSTITUTE